



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL
KERJA SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Ilham Arif Nugroho

1902055008

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JAKARTA

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL
KERJA SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Ilham Arif Nugroho

1902055008

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JAKARTA
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indoensia Periode 2018-2022”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa sepengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 27 Juli 2023



(Ilham Arif Nugroho)

1902055008

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan
Modal Kerja Sektor UMKM Pada Bank Umum Syariah di
Indonesia Periode 2018-2022

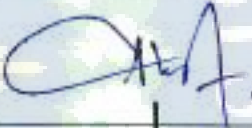
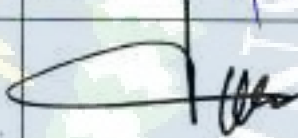
Nama : Ilham Arif Nugroho

NIM : 1902055008

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2019

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi :

Pembimbing I	Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si	
Pembimbing II	Deni Nuryadin, S.E., M.Si	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Ummu Salma Al Azizah, S.E.I., M.Sc.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Yang disusun oleh :
Ilham Arif Nugroho
1902055008

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata – satu
(S1)

Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pada tanggal : 05 Agustus 2023

Tim Penguji :

Ketua, merangkap anggota :



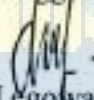
(Dr. Yadi Nurhayadi, M.Si.)

Sekretaris, merangkap anggota :



(Ummu Salma Al Azizah, S.E.I., M.Sc.)

Anggota :



(Diah Ayu Legowati S.E.I., M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



(Ummu Salma Al Azizah, S.E.I., M.Sc.)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof.
DR. HAMKA



(Dr. Zulpahmi, S.E.I., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Arif Nugroho
NIM : 1902055008
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.
DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

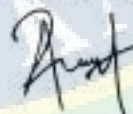
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak Bebas *Royalti Non-ekslusif* (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH NPF, CAR, DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalti Non- ekslusif* ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalih mediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 27 Juli 2023

Yang menyatakan



(Ilham Arif Nugroho)

ABSTRAK

Ilham Arif Nugroho (1902055008)

PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta

Kata Kunci : *NPF, CAR, FDR, Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan berlandaskan deret waktu atau *time series*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM yang diambil dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda data *time series* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *software E-Views* versi

12.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM, sedangkan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM. Namun secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.

ABSTRACT

Ilham Arif Nugroho (1902055008)

THE EFFECT OF NPF, CAR AND FDR ON WORKING CAPITAL FINANCING IN THE MSME SECTOR IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA PERIOD 2018-2022

Thesis. Undergraduate Program of Islamic Economics Study Program. Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA. 2023. Jakarta

Keywords: NPF, CAR, FDR, MSME Sector Working Capital Financing

This study aims to analyze the effect of Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Working Capital Financing for the MSME Sector in Islamic Commercial Banks for the 2018-2022 period. The data in this study is the annual data of Islamic Commercial Banks for the 2018-2022 period. The type of data in this study is to use a quantitative approach method. The data used in this study is secondary data based on time series or time series. The sample in this study amounted to 60 samples. In this study the data used includes Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR), and Working Capital Financing for the MSME Sector taken in the financial reports of Islamic Commercial Banks which have been published through the official website of the Financial Services Authority (OJK). In this study the analysis used was multiple linear regression analysis of time series data with data processing using the E-Views version 12 software

application.

The results of this study indicate that partially the variable Non Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on Working Capital Financing in the MSME Sector. The Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a significant positive effect on Working Capital Financing for the MSME Sector, while the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable has no significant effect on Working Capital Financing for the MSME Sector. But simultaneously the variables Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a significant effect on Working Capital Financing for the MSME Sector.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa juga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah serta manfaat bagi alam semesta dan memberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Pada Bank UMUM Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”**.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat do'a, bimbingan, dukungan, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Bapak Sumardi, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

4. Bapak M. Nurasyidin, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Bapak Edi Setiawan, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
6. Bapak Tohirin, SH.I., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
7. Ibu Ummu Salma Al Azizah, S.E.I., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
8. Bapak Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan arahan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Deni Nuryadin, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan arahan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
10. Bapak Deni Nuryadin, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi kepada saya.
11. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, serta do'a tulus dan sepenuh hati dan memberikan dukungan serta bantuan secara moril dan materil selama menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
12. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.


13. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulisan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya penulisan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 27 Juli 2023

Penulis



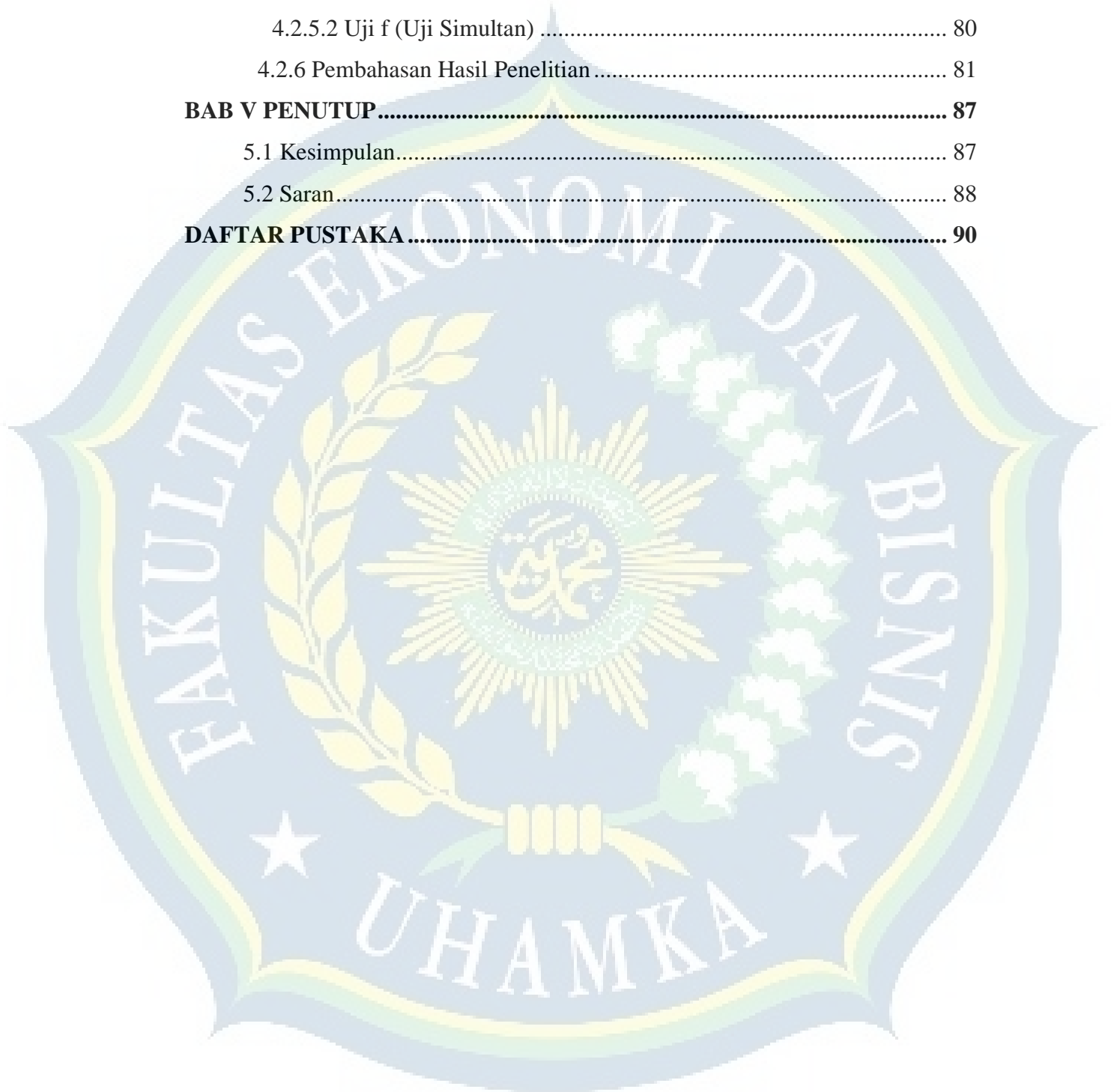
(Ilham Arif Nugroho)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Pembahasan Masalah.....	11
1.2.3 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	15
2.2 Telaah Pustaka.....	37
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	37
2.2.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	37
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	39
2.2.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	40
2.2.5 Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah	42
2.2.6 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	43

2.2.7 <i>Maqashid</i> Syariah Dalam Perbankan Syariah.....	46
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	48
2.4 Rumusan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Metode Penelitian.....	54
3.2 Operasionalisasi Variabel.....	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	56
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	59
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	60
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.5.2.1 Uji Normalitas	60
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	61
3.5.2.3 Uji Multikolineritas	61
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	62
3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	63
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	64
3.5.5 Uji Hipotesis	65
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	65
3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	68
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.2.1 Uji Normalitas	72
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	73
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	73
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	75
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi dan <i>Adjusted</i> R^2	78

4.2.5 Uji Hipotesis	79
4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)	79
4.2.5.2 Uji f (Uji Simultan)	80
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

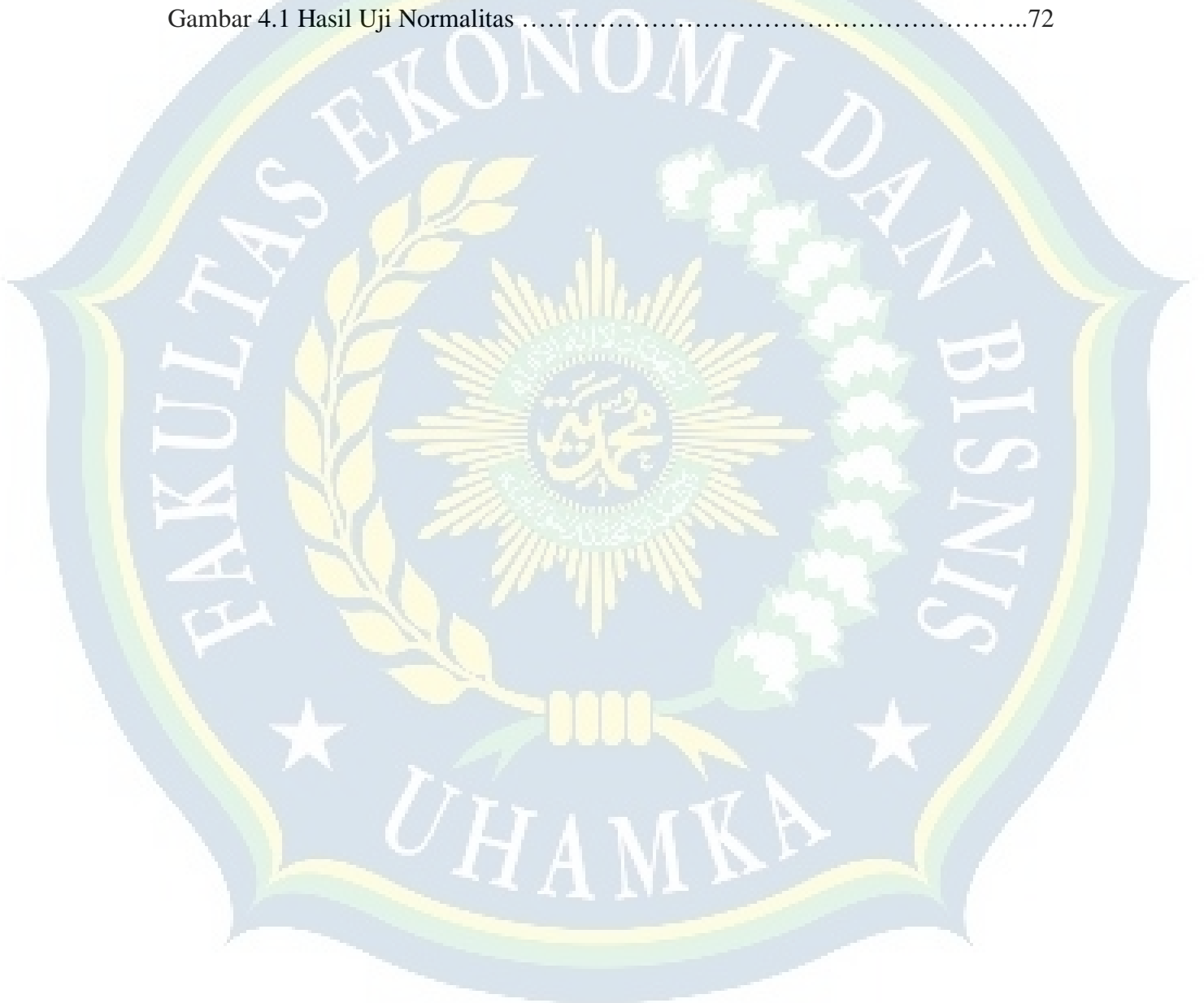


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kantor dari UUS, BUS, dan BPRS	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	38
Tabel 2.3 Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008.....	44
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	55
Tabel 4.1 Variabel Penelitian	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.7 Analisis Koefisien Determinasi dan <i>Adjusted R2</i>	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	81
Tabel 4.10 Kesimpulan Uji Hipotesis Antar Variabel	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah...7
Gambar 1.2 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Umum Syariah.....8
Gambar 1.3 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Pada Bank Umum Syariah.....9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis51
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Independen, Dependen dan Moderating	94
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian	97
Lampiran 3. Ttabel dan Ftabel	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dari konsumen lalu menyalurkan uang dalam bentuk pembiayaan, dengan sektor UMKM menjadi salah satu sektor pembiayaan tersebut. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjadi landasan bagi seluruh aspek Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan tata cara melakukan kegiatan komersial.

Bank Umum Syariah adalah entitas keuangan syariah yang melakukan bisnis dengan menyediakan layanan terkait pembayaran. Bank syariah dapat menggunakan dananya untuk membiayai UMKM dan Non UMKM agar dapat menjalankan operasionalnya. Berikut dalil perbankan Syariah tertuang dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Pertumbuhan awal perbankan syariah di sektor perbankan dalam negeri dengan cepat ditanggapi pemerintah dengan mengadopsi Undang-Undang

Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Selama krisis ekonomi tahun 1998, masyarakat Indonesia kehilangan kepercayaan terhadap industri perbankan. Sistem perbankan nasional hancur total akibat krisis ekonomi, sementara bank syariah tetap tidak terpengaruh. Selain menjadi bencana, krisis keuangan tahun 1998 juga menjadi katalis bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia karena perbankan syariah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan. Pada saat krisis ekonomi, secara faktual bank Muamalat Indonesia yang merupakan satu-satunya bank umum Syariah yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori bank yang sehat karena mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kategori “A”. Artinya, bank Syariah ternyata dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Terlepas dari kenyataan bahwa bank syariah di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan bank konvensional dalam hal jumlah bank, kantor bank dan total aset, pertumbuhan bank syariah di sana bergerak sangat cepat (Shandy Utama, 2020). Dapat dilihat jumlah kantor bank berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 - 2022:

Tabel 1.1

Jumlah Kantor dari UUS, BUS, dan BPRS

Nama	2018	2019	2020	2021	2022
Unit Usaha Syariah (UUS)	354	381	392	444	427
Bank Umum	1.875	1.919	2.034	2.035	1.97

Syariah (BUS)					
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	495	617	627	659	649

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Indonesia

Jumlah kantor layanan perbankan syariah di Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga Agustus 2022, seperti terlihat pada Tabel 1.1 di atas, sedangkan Bank Umum Syariah mengalami penurunan bulan Agustus 2022 karena adanya penggabungan dari tiga bank sehingga adanya pengurangan jumlah kantor layanan pada BUS, sementara pada BPRS terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Perbankan syariah terus membuat kemajuan luar biasa seiring berjalannya waktu, memungkinkannya untuk terus beroperasi dalam menghadapi lingkungan ekonomi yang tiba-tiba berubah. Perbankan syariah juga menjadi alternatif sistem perbankan yang memiliki berbagai macam produk dan pelayanan yang beragam akan siklus operasionalnya dan juga memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan, yang merupakan bagian penting untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengukur yang kita rasakan bahwa belakangan ini dunia sedang dilanda wabah virus Covid-19 yang berdampak tidak hanya kesehatan saja, namun berdampak juga pada sektor perekonomian khususnya untuk UMKM, yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan PHK buruh, hal ini menjadi

ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan.

Salah satu indikasi besarnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi adalah keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi penyumbang terbesar perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara historis bergantung pada jaringan pengaman selama masa krisis karena kemampuan mereka untuk memberikan nilai tambah dan peluang kerja. Dengan memosisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pelaku bisnis pelengkap untuk menopang perekonomian nasional, fungsi dan tujuan dari pendekatan ini sebenarnya dapat diperluas. Kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkembang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal.

UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang dioperasikan oleh orang atau perusahaan di semua sektor ekonomi. Secara umum, nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki omset rata-rata per tahun atau jumlah karyawan tetap berfungsi sebagai garis pemisah antara perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar. Seperti yang dijabarkan pada Surat At-Taubah ayat 111:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبِشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta

mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”.

UMKM telah tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Menurut data yang disajikan pemerintah secara jelas menyatakan bahwa secara jumlah unit, Sekitar 99,99% (62 juta unit) dari seluruh pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Namun, hanya ada 5.400 unit atau 0,01%, dari perusahaan yang signifikan. Kemudian dari sisi tenaga kerja UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 3% dari total tenaga kerja nasional (data diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2017). Secara praktik, UMKM merupakan jenis usaha yang sangat sederhana dan menjadi pilihan para calon pebisnis untuk memulai usaha mereka di berbagai sektor ekonomi seperti usaha jasa, kuliner, barang atau yang lainnya. Menjalankan usaha atau bisnis terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan oleh pengusaha demi keberhasilan usahanya seperti yang telah dijelaskan pada Al-Ankabut ayat 17:

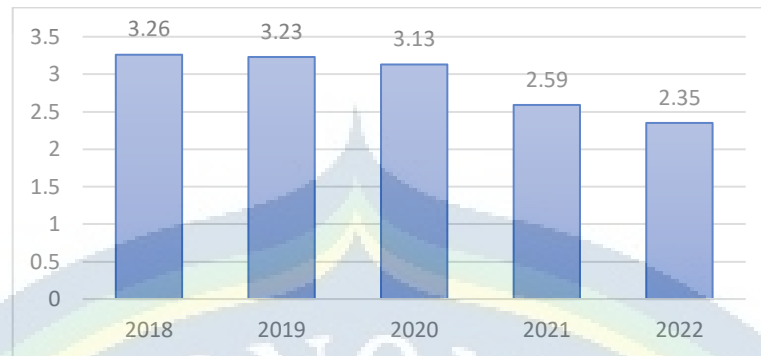
فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.” (QS al-Ankabut:17).

Tiga faktor yang dapat diperhatikan berdasarkan sisi internal BUS dan yang dapat mempengaruhi pembiayaan uang kepada sektor UMKM melalui

perbankan syariah adalah besaran *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Bank Indonesia, tingkat NPF maksimum adalah 5%, semakin besar tingkat NPF maka akan meningkatnya kesehatan Bank dan mengalami penurunan jika tingkat NPF semakin tinggi. Menurut Bank Indonesia, setiap bank dalam CAR wajib menyetorkan modal sekurang-kurangnya 8% dari aset akanimbang berdasarkan risiko. Sedangkan FDR maksimal yang diperbolehkan adalah 110%, sesuai peraturan pemerintah.

Non Performing Financing (NPF) membandingkan pembiayaan yang disalurkan ke pihak ketiga dengan pembiayaan yang buruk, meragukan, atau berkualitas buruk. NPF dihitung sebagai rasio pembiayaan bermasalah, yang mencakup pinjaman di bawah standar bersama dengan pembiayaan yang meragukan dan buruk, terhadap jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan (Moorcy dkk., 2020). *Non Performing Financing* berhubungan dengan keuntungan yang akan dihasilkan oleh bank Syariah, bank akan menderita akibat tingkat kegagalan yang tinggi dalam menerbitkan tagihan, termasuk kehilangan kesempatan untuk mengumpulkan uang dari dana yang dicairkan dan pendapatan yang lebih rendah. Berikut merupakan gambaran yang menunjukkan perkembangan NPF:



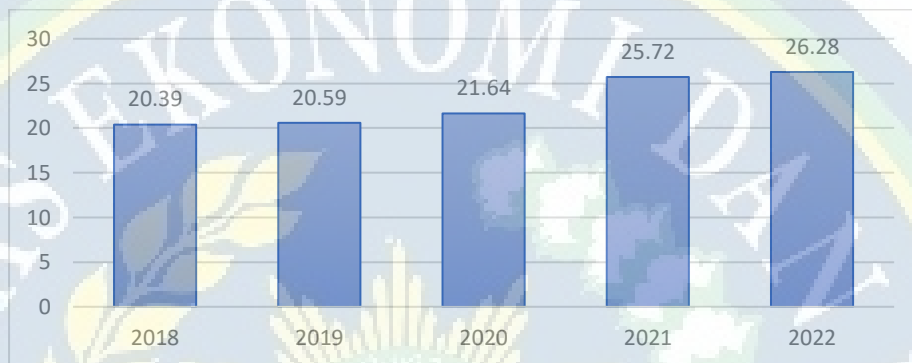
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Diolah Oleh Penulis

Gambar 1.1

**Perkembangan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)**

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, *Non Performing Financing* memiliki nilai 3,26% pada tahun 2018 yang terbilang cukup tinggi. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Bank saat menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit pembiayaan. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien, sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Hariyanto dan Nafi'ah (2022) menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak yang cukup besar terhadap keuangan UMKM. NPF tidak memiliki dampak yang terlihat pada pendanaan UMKM Syariah di Bank Syariah dan UUS, menurut penelitian Lia Tresnawati (2019). Kemudian pada penelitian yang dilakukan Rahmah, dkk (2022) NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Melalui pembiayaan UMKM.

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyimpan modal yang cukup serta kemampuan manajemen untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko yang mungkin berdampak pada tingkat modal (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Berikut merupakan gambaran yang menunjukkan perkembangan CAR:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Diolah Oleh Penulis

Gambar 1.2

**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah
(Dalam Persen)**

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus membaik dari waktu ke waktu. Nilai CAR terendah pada tahun 2018 sebesar 20,39%, dan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 26,28%. Bank dengan nilai CAR yang tinggi akan mampu menanggung berbagai macam risiko, antara lain risiko kredit, serta risiko pertumbuhan operasional dan pemulihan kehidupan bank yang akan meningkatkan profitabilitasnya. Temuan penelitian Hariyanto dan Nafiah (2022) menunjukkan bahwa CAR berdampak besar terhadap pembiayaan UMKM. Menurut penelitian Siyamto (2021), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

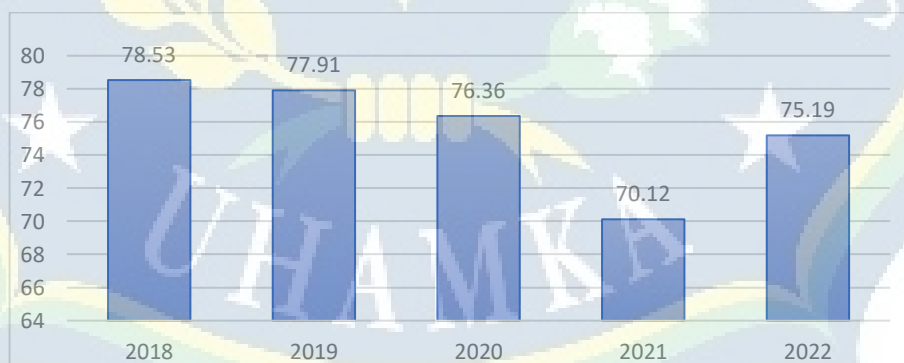
modal kerja sektor UMKM. Pada penelitian Moorey, dkk (2020) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Financing to Deposit Ratio merupakan likuiditas yang dimiliki oleh bank Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada nasabah penghimpun suatu dana (Yudi Siyamto, 2021). Sebuah bank akan untung jika mampu menggunakan seluruh dana yang terkumpul, namun hal ini tergantung apakah pemilik uang tersebut tiba-tiba menariknya kembali. Seperti yang sudah dijelaskan pada surat Al-Baqarah : 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له أضعافًا كثيرة ۗ والله يقبض ويبسط ۗ وإليه ترجعون

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Berikut merupakan gambaran yang menunjukkan perkembangan FDR:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Diolah Oleh Penulis

Gambar 1.3

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah

(Dalam Persen)

Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa tahun dengan nilai FDR terbesar adalah tahun 2018 78,53%. Nilai FDR pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2022 nilai FDR mengalami kenaikan dengan nilai 75,19%. Bank yang memiliki nilai FDR tinggi dan mendekati angka 100% maka hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dana pada bank tersebut dikatakan baik. Tetapi jika nilai FDR pada bank tersebut melebihi 100% maka hal tersebut menunjukkan bahwa pada bank tersebut kurang memaksimalkan dana yang ada di bank tersebut.

Peraturan pemerintah sudah mengatur batas maksimal dalam persentase nilai FDR sebesar 110%. Apabila nilai rasio FDR pada suatu bank mengikuti standar peraturan pemerintah yang sudah ada maka laba yang didapat oleh bank tersebut akan meningkat. FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM, menurut kajian Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (2022). Berdasarkan penelitian Tresnawati tahun 2019, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah Sektor UMKM. Lalu pada penelitian Moorcy, dkk (2020) juga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh utama NPF dan CAR pada pembiayaan modal kerja sektor UMKM di Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 akan ditentukan oleh penelitian ini. Sampel penelitian meliputi laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode lima tahun. Untuk memastikan apakah NPF, CAR, dan FDR berdampak terhadap pembiayaan modal kerja Sektor

UMKM, penelitian ini perlu dikaji. Penulis memilih judul berdasarkan konteks yang telah dijelaskan yaitu **“Pengaruh NPF, CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menurut informasi latar belakang yang diberikan di atas, maka terdapat beberapa masalah berikut :

1. UMKM merupakan indikator ekonomi paling penting di Indonesia dengan dominasi penyerapan tenaga kerja paling besar diantara jenis usaha lainnya.
2. Setiap tahun, pertumbuhan NPF mengalami penurunan. Oleh karena itu, sistem dengan NPF rendah cenderung lebih efektif.
3. Setiap tahun, CAR terus mengalami kemajuan. Umur bank akan terjaga dalam bereaksi terhadap risiko jika CAR memiliki nilai yang cukup besar untuk menopang perkembangan risiko operasional.
4. Kemudian, perkembangan FDR mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Jika nilai FDR mendekati angka 100% maka penyaluran dana yang dilakukan bank bisa dikatakan baik.

1.2.2 Pembahasan Masalah

Untuk mencegah diskusi studi menyimpang dari apa yang diantisipasi, peneliti menawarkan solusi berdasarkan latar belakang dan mengidentifikasi masalah kritis. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Objek dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Periode dalam penelitian ini diambil selama 60 bulan dimulai dari 2018 hingga tahun 2022.
- c. Penelitian ini memfokuskan beberapa variabel yaitu NPF, CAR, dan FDR untuk menganalisis pengaruhnya pada Pembiayaan Modal Kerja di Sektor UMKM Bank Umum Syariah.
- d. Website ojk.go.id digunakan untuk mengumpulkan statistik untuk penelitian perbankan syariah ini.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM secara parsial?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM secara parsial?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM secara parsial?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap pembiayaan modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah Indonesia telah dilakukan untuk periode Januari 2018 sampai dengan November 2022. Hal tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio*

(FDR).

b. Manfaat Bagi Bank Syariah

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan rencana pembiayaan modal kerja untuk industri UMKM.

c. Manfaat untuk pembaca umum

Mengenai dampak pembiayaan modal kerja sektor UMKM pada BUS di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemikiran atau pengetahuan baru bagi pembaca.

d. Manfaat Praktis

Untuk mengevaluasi pengaruh dari faktor-faktor tersebut digunakan acuan besaran NPF, CAR, FDR, dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM pada BUS dan UUS di Pulau Jawa Tahun 2010-2017 merupakan judul penelitian Tresnawati (2019). Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan NPF terhadap pembiayaan UMKM Syariah. Berbeda dengan inflasi dan NPF yang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan UUS, temuan penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pendanaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (Tresnawati, 2019).

Penelitian berjudul Pengaruh pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2022 dilakukan oleh Hani Nuraeni, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Rosma Pakpahan. Studi ini berusaha untuk mengetahui bagaimana ROA Bank Umum Syariah Indonesia di bidang modal kerja dan investasi, CAR, dan NPF dipengaruhi oleh pinjaman UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pembiayaan UMKM kategori modal kerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nuraeni dkk., 2022).

Penelitian Akhmad Ridwan (2019) berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Rakyat Syariah Madina

Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kinerja keuangan pada Bank Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015 yang meliputi NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, dan PSR. Berdasarkan temuan studi tersebut, OER memiliki dampak negatif yang cukup besar sedangkan NPF, FDR, dan PSR memiliki dampak yang menguntungkan. Maka, ROA, ROE, dan CAR mempunyai pengaruh yang kecil pada pembiayaan *musyarakah* (Ridwan, 2019).

Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM merupakan kajian oleh Hariyanto dan Bariyyatin Nafi'ah (2022). Mengkaji bagaimana CAR, ROA, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPR syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 menjadi tujuan dari penelitian ini. Menurut temuan penelitian, ROA mempunyai dampak yang kecil terhadap pembiayaan UMKM. Pembiayaan UMKM pada BPRS juga dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, NPF, dan FDR (Hariyanto & Nafi'ah, 2022).

Pengaruh Pembiayaan Keuangan Mikro, Kecil dan Implikasinya terhadap Profitabilitas Bank Syariah oleh Aminah Nuriyah, Endri, dan Mukhamad Yasid (2018). Penelitian ini mencoba mengkaji dampak simpanan atau pembiayaan luar terhadap pembiayaan UMKM, serta dampak pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut temuan studi tersebut, CAR memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap pembiayaan UMKM baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Efek jangka panjang DPK, NPF, BOPO, dan FDR terhadap pembiayaan UMKM cukup menguntungkan.

DPK, CAR, dan NPF secara signifikan mendongkrak keuntungan bank syariah dari waktu ke waktu. Sedangkan BOPO dan NPF yang besar akan segera terjadi (Nuriyah dkk., 2018).

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Kecukupan Modal (CAR) penelitian oleh Mujaddid dan Sabila (2018) menggunakan faktor pembiayaan UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara Kecukupan Modal tidak mempunyai dampak parsial pada profitabilitas, pembiayaan UMKM, BOPO, dan NPF semuanya memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas BUS (Mujaddid & Sabila, 2018).

Penelitian Unggul Priyadi, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad, dan Peni Nugraheni berjudul Determinan Risiko Kredit dari BPR Syariah Indonesia (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hasil penelitian, inflasi serta PLS berpengaruh negatif pada NPF BPRS, namun CAR dan ROA berpengaruh positif (Priyadi dkk., 2021).

Nur Dyah Nastiti, dan Rahmatina Awaliah Kasri (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul Peran Regulasi Perbankan Dalam Perkembangan Islam Pembiayaan Perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran dan menilai efektifitas regulasi perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi stimuls memang memainkan peran positif dalam percepatan pembiayaan bank syariah dan pengembalian aset, efisiensi operasional, rasio pembiayaan deposito serta jumlah uang beredar mempengaruhi pembiayaan islam (Nastiti & Kasri, 2019).

Penelitian Rina Destiana (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki dan mengkaji dampak DPK, FDR, dan NPF terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan temuan penelitian, FDR berdampak positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Provinsi Jabar, sedangkan DPK dan NPF tidak berdampak (Destiana, 2020).

Kemudian, Moorcy, dkk. (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel berikut: Pembiayaan Bermasalah (NPF), (ROA), (BOPO), dan (CAR). Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diketahui bahwa untuk periode 2012–2019 variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri (Moorcy dkk., 2020).

Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Ditinjau dari Pengaruh Faktor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Siyanto (2021). Variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Permodalan (CAR) (X2), Likuiditas (X3), dan Pembiayaan Sektor UMKM (Y). DPK menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,020 yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan

pada modal kerja sektor UMKM pada saat pembiayaan bank syariah digunakan. CAR memberikan nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel permodalan berpengaruh terhadap modal kerja sektor UMKM, dan likuiditas memberikan nilai sig sebesar 0,447 yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap modal kerja sektor UMKM bank Syariah (Siyamto, 2021).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pembiayaan Modal Kerja UMKM pada BUS di Indonesia (Juni 2014-November 2016), penelitian tahun 2017 oleh Eni Indrawati dan Agus Tri Basuki. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh NPF, DPK, inflasi, dan margin terhadap pembiayaan modal kerja UMKM pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, pembiayaan modal kerja dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh NPF dalam jangka panjang, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DPK dalam jangka panjang, dan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh inflasi dalam jangka pendek. Sementara itu, margin memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar baik untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek maupun jangka Panjang (Indrawati & Basuki, 2017).

Penelitian Afkar (2017) bertujuan untuk mengetahui dampak pembiayaan syariah yang diarahkan pada sektor riil melalui UMKM serta dampak kekurangan modal bank syariah di Indonesia dalam rangka menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola. Berdasarkan temuan penelitian ini, pembiayaan UMKM mempunyai pengaruh parsial yang sangat besar pada potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu berdasarkan uji parsial

sebesar 0,708 atau 70,8%, kemudian Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial sebesar -0,519 atau -51,9%. Sebanyak 55,7% laba dipengaruhi oleh CAR bank syariah dan pendanaan UMKM. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh CAR dan kredit UMKM (Afkar, 2017).

Toufan Aldian Syah (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO pada Profitabilitas BUS di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan inflasi, BI rate, NPF, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan pada ROA perbankan syariah di Indonesia, dengan nilai sig uji simultan $0.000 < 0,05$. BI rate mempunyai nilai signifikan sebesar $0.044 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh besar terhadap ROA, sedangkan inflasi mempunyai nilai signifikan sebesar $0.667 > 0.05$ membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang membuktikan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, kemudian BOPO memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Syah, 2018).

Penelitian Halim dan Buana (2021) yang menggunakan empat variabel bebas yaitu NPF (X1), Operational Costs (X2), FDR (X3) dan NOM (X4), ROA (Y) sebagai variabel terikatnya. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan pada variabel Biaya Operasional dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) (Halim & Buana, 2021).

Penelitian yang berjudul Profitabilitas BUS di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal dan pembiayaan UMKM sebagai Variabel Intervening dilakukan oleh Syahla Aidah Nur Rahmah, Tjetjep Djuwarsa, dan Endang Hatma Juniwati (2022). Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana pengaruh FDR, NPF, dan EOR terhadap ROA dari pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap ROA melalui pembiayaan UMKM sedangkan BOPO dan NPF memiliki dampak manfaat yang cukup besar. Tidak ada dampak FDR atau NPF yang terlihat pada ROA (Rahmah dkk., 2022).

Pengaruh DPK, FDR, NPF, dan SBIS pada pembiayaan UMKM pada BUS di Indonesia merupakan judul penelitian Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana DPK, FDR, NPF, dan SBIS mempengaruhi penyaluran kredit UMKM pada (BUS). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, FDR, NPF, dan SBIS mempunyai pengaruh simultan atau parsial pada pembiayaan UMKM (Wulandari dkk., 2022).

Pada penelitian Nurdahlia, dkk (2022) dalam penelitiannya menggunakan variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), FDR (X4) dan Profitabilitas (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dari masing-masing variabel menghasilkan CAR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, lalu NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Nurdahlia dkk., 2022).

Kemudian penelitian Yudiansyah, dkk (2022) dengan variabel FDR (X1), CAR (X2), NPF (X3), NPF UMKM (X3) dan MSMEs Financing (Y). hasil dari penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di bank Syariah di Indonesia, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM pembiayaan pada bank syariah di Indonesia dan Pembiayaan Bermasalah UMKM (NPF UMKM) berpengaruh kurang signifikan dan negatif terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah. Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Financing* (NPF), *Non Performing Financing* UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia (Yudiansyah dkk., 2022).

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musthofa (2023) dengan menggunakan variabel NPF (X1), FDR (X2), *Bank Size* (X3), Covid-19 (X4), MSME *Financing* (Y) dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini yaitu Variabel NPF dan variabel Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM, sedangkan variabel FDR dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM (Putri & Musthofa, 2023).

1. Dalam menentukan variabel, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan variabel bebas (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X2), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel

bebas (X3) dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM sebagai variabel terikat (Y).

2. Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id menggunakan data Statistik Perbankan Syariah untuk menentukan objek penelitian yaitu BUS di Indonesia.
3. Penelitian ini mengambil data dari 2018 hingga 2022.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Lia Tresnawati (2019)	Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Pulau Jawa Tahun 2010-2017	X1 = DPK X2 = NPF X3 = Inflasi Y = Pembiayaan Syariah Sektor UMKM	1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. 2. Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. 3. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

Lanjutan

Tabel 2.1

				UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2.	Hani Nuraeni, Fifi Afiyanti Triuspitorini, Rosma Pakpahan (2022)	Pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF Terhadap <i>Return on Assets</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	X1 = Pembiayaan UMKM X2 = CAR X3 = NPFY = ROA (<i>Return on Assets</i>)	1. Pembiayaan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. 2. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Akhmad Ridwan (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015	X1 = NPF X2 = FDR X3 = OER X4 = ROA X5 = ROE X6 = CAR X7 = PSR Y = Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1. NPF, FDR, dan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah. 2. OER Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah.

Lanjutan

Tabel 2.1

				3. ROA,ROE, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> .
4.	Hariyanto, dan Bariyyatin Nafi'ah (2022)	Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM.	X1 = CAR X2 = ROA X3 = NPF X4 = FDR Y = Pembiayaan UMKM	1. ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. 2. CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.
5.	Aminah Nuriyah, Endri, dan Mukhamad Yasid (2018)	Pembiayaan Keuangan Mikro, Kecil dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	X1 = TPF X2 = CAR X3 = NPF X4 = BOPO Y = Profitabilitas bank syariah	1. TPF, CAR, NPF Memiliki signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah dalam jangka panjang.
6.	Unggul Priyadi, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad, dan Peni Nugraheni (2020)	<i>Determinants of Credit Risk of Indonesian shariah rural banks</i>	X1 = CAR X2 = ROA X3 = PLS X4 = FDR X5 = FTV X6 = OER	1. CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF BPRS, sedangkan Inflasi dan PLS memiliki pengaruh

Lanjutan

Tabel 2.1

			Y1 = NPF Y2 = SRBS	negatif pada NPF.
7.	Nur Dyah Nastiti, dan Rahmatina Awaliah Kasri (2018)	<i>The Role of Banking Regulations in the Development of Islamic Banking Finance in Indonesia</i>	X1 = Islamic Finance X2 = CAR X3 = Investment X4 = NPF X5 = ROA X6 = FDR X7 Fintech Y1 = Inflasi Y2 = Exchange Rate Y3 = Money Supply	1. Regulasi stimuls memang memainkan peran positif dalam percepatan pembiayaan bank syariah dan pengembalian aset, efisiensi operasional, rasio pembiayaan deposito serta jumlah uang beredar mempengaruhi pembiayaan islam
8.	Rina Destiana (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat	X1 = DPK X2 = FDR X3 = NPFY = Pembiayaan UMKM	1. DPK serta NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. 2. FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM.

Lanjutan

Tabel 2.1

9.	Eni Indrawati dan Agus Tri Basuki (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Juni 2014- November 2016)	X1 = NPF X2 = DPK X3 = Inflasi X4 = Margin Y = Pembiayaan Modal Kerja UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPF berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang, 2. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja dalam jangka panjang. 3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja dalam jangka pendek. 4. Sedangkan margin berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pembiayaan modal kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.
10.	Syahla Aidah Nur Rahmah, Tjetjep Djuwarsa, dan Endang Hatma	Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia:	X1 = FDR X2 = NPF X3 = BOPO Y = ROA	1. FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Lanjutan

Tabel 2.1

	Juniwati (2022)	Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening		<p>2. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA melalui pembiayaan UMKM.</p> <p>3. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Melalui pembiayaan UMKM.</p> <p>4. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA melalui pembiayaan UMKM.</p>
11	Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (2023)	Pengaruh DPK, FDR, NPF, dan SBIS Terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS di Indonesia	$X1 = \text{DPK}$ $X2 = \text{FDR}$ $X3 = \text{NPF}$ $X4 = \text{SBIS}$ $Y =$ Pembiayaan UMKM	DPK, FDR, NPF, dan SBIS berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Pembiayaan UMKM
12	Fajar Mujaddid, Ghaida Fathihatu Sabila (2018)	Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan	Profitabilitas (ROA) (Y), Kecukupan Modal	1. Secara parsial Pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah

Lanjutan

Tabel 2.1

		<p>Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>(CAR) (X1), Efisiensi Operasiona (BOPO) (X2), Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X3)</p>	<p>berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.</p> <p>2. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah</p> <p>3. Secara parsial bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.</p> <p>4. Secara parsial bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah.</p> <p>5. Sedangkan secara simultan Pembiayaan</p>
--	--	---	---	---

Lanjutan

Tabel 2.1

				UMKM, CAR, BOPO, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah (ROA).
13	Taudlikhul Afkar (2017)	Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Pembiayaan UMKM (X1) CAR (X2) ROA (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan UMKM menunjukkan hasil uji parsialnya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba pada bank syariah. 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba pada bank Syariah secara parsial.
14	Yudi Siyamto (2021)	Pembiayaan Modal Kerja Sektor Usaha Mikro Kecil	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) Permodalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana pihak ketiga (DPK) bank syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap

Lanjutan

Tabel 2.1

		Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Pengaruh Internal Faktor Bank Syariah di Indonesia	(CAR) (X2) Likuiditas (X3) Pembiayaan sektor UMKM (Y)	2. Permodalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM 3. Likuiditas bank syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM.
15	Toufan Aldian Syah (2018)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi (X1) BI Rate (X2) NPF (X3) BOPO (X4) ROA (Y)	1. Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . 2. Sedangkan BI Rate, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> . 3. Inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA

Lanjutan

Tabel 2.1

				perbankan syariah di Indonesia
16	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (2020)	Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019	FDR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), CAR (X4) ROA (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. 2. Sedangkan secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri 3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri 4. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Lanjutan

Tabel 2.1

				5. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.
17	Fitri Anisa Nusa Putri, M. Wakhid Musthofa (2023)	<i>The Effect of NPF, FDR, Bank Size and Covid - 19 on MSME Financing of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2018-2021 Period</i>	NPF (X1) FDR (X2) Bank Size (X3) Covid-19 (X4) MSME Financing (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM. Variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Variabel Bank Size berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Variabel Covid 19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM.
18	Nurdahlia, Kasmawati, Rani	<i>The effect of CAR, NPF, BOPO and</i>	CAR (X1) NPF (X2) BOPO (X3)	1. CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank

Lanjutan

Tabel 2.1

	Munika (2022)	<i>FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks registered in the financial services authority for the 2016-2020 period</i>	FDR (X4) Profitabilitas (Y)	Umum Syariah 2. NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 3. BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
19	Shaleh Yudiansyah, Srinita Srinita, Suriani Suriani, Gunawan Eddy (2022)	<i>Does Sharia Banking have the Capability to Increase Micro, Small and Medium Enterprises Financing?</i>	FDR (X1) CAR (X2) NPF (X3) NPF UMKM (X3) MSMEs Financing (Y)	1. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di bank Syariah di Indonesia 2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM pembiayaan pada bank syariah di Indonesia.

Lanjutan

Tabel 2.1

				<p>3. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia</p> <p>4. Pembiayaan Bermasalah UMKM (NPF UMKM) berpengaruh kurang signifikan dan negatif terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah</p> <p>5. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing Financing (NPF), Non Performing Financing</i> UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada perbankan</p>
--	--	--	--	---

Lanjutan

Tabel 2.1

				syariah di Indonesia
20	Sofyan Halim, Mohamad Torik Langlang Buana (2021)	<i>The Influence of Non-Performed Financing (NPF), Operational Costs, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return on Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks</i>	NPF (X1) Operational Costs (X2) FDR (X3) NOM (X4) ROA (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Biaya Operasional terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X3) terhadap <i>Return On Asset</i> (Y) <p>Terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>Net Operating Margin</i> (X4) terhadap Pengembalian Aset</p>

2.2 Telaah Pustaka

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal untuk mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. Teori sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga modal akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan (Rio, 2021).

2.2.2 *Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat mengakibatkan potensi dalam pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Debitur mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah diberikan oleh pihak bank. Selain mengembalikan modal debitur juga mengalami ketidakmampuan menyerahkan porsi keuntungan yang sebenarnya diperoleh oleh bank serta telah janjikan di awal.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi segala risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Financing* (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* yang ada pada bank konvensional yang merupakan rasio keuangan yang memiliki kaitan dengan risiko kredit.

NPF adalah proporsi pinjaman bermasalah terhadap keseluruhan jumlah dana yang disediakan oleh bank syariah. NPF menggunakan proporsi (%) untuk mewakili data. *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur sejauh mana masalah keuangan di masa depan yang mungkin dihadapi bank. Rumus rasio pembiayaan bermasalah (NPF) adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Setelah diketahui hasil perhitungan maka kriteria kondisi kesehatan pada bank syariah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat

***Non Performing Financing* (NPF)**

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik

3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} < 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs tahun 2007

Berdasarkan tabel di atas, kesehatan bank ditunjukkan oleh angka *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin menurun. Sebaliknya, jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) bank besar, kondisi bank tersebut semakin buruk.

2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam bank umum maupun bank syariah perlu didukung dalam aspek permodalan yang cukup kuat. Sebab kekuatan dalam aspek permodalan ini kemungkinan akan terbangun kondisi dalam suatu bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Sebagai halnya kita ketahui bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kita percaya. Dengan persoalan seperti itu maka manajemen bank harus menggunakan semua operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagian perangkat yang sangat penting dalam menopang kepercayaan masyarakat tersebut yaitu dengan permodalan yang cukup memadai.

CAR juga dikenal sebagai kecukupan modal, yang berfungsi untuk menampung kerugian yang diperkirakan akan dialami bank. Operasional operasional bank akan lebih baik jika modalnya dapat menutupi kerugian yang dialaminya (Muhammad, 2018). Kemampuan bank untuk siap

menghadapi risiko kredit atau aset produktif yang berbahaya ditingkatkan dengan rasio CAR yang lebih besar. Suatu Bank dapat mendanai aktivitas operasinya dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan jika nilai CAR tinggi.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh semua aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain, dan diikuti oleh dengan didanai berasal dana modal sendiri pada bank tersebut, disamping bank itu memperoleh dana berasal sumber di luar bank, seperti berasal masyarakat, pinjaman dll (Dendawijaya, 2003: 122).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Nilai 8% dari ATMR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006. Suatu bank dikatakan sehat jika skor CAR di atas 8%, sehingga skor CAR yang meningkat menandakan bank tersebut semakin sehat. Sementara itu, tingkat kesehatan suatu bank dikatakan merugikan apabila nilai CAR di bawah 8%.

2.2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Likuiditas pada setiap bank memiliki perbedaan dimana tergantung pada usaha bank, dengan cara menggunakan ukuran FDR dengan cara menghitung segala aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan* (CL), antisipasi atas pemberian jaminan

bank yang akan menjadi kewajiban bagi pihak bank.

Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen mendesak dikenal sebagai likuiditas. Evaluasi likuiditas bank, termasuk kemampuannya untuk menyelesaikan semua kewajiban, termasuk tabungan, giro, dan simpanan lainnya pada saat ditagih, serta kemampuannya untuk memenuhi setiap permintaan pembiayaan yang kemungkinan akan diberikan. Suatu bank dianggap likuiditas jika dapat segera memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua deposannya, dan memproses permintaan kreditnya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Almunawwaroh et al. 2018). Bank akan menjadi menguntungkan jika mampu menggunakan setiap dolar yang terkumpul. Namun, ada kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat membayar kembali uang yang dipinjam jika pemilik dana menariknya kapan saja atau sebaliknya. Ketentuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang memiliki kisaran tertentu antara 80% sampai dengan 110% telah diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Semakin tinggi nilai FDR pada suatu bank maka pembiayaan yang disalurkan pada bank tersebut akan semakin meningkat. Sedangkan jika nilai FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan pada bank tersebut akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui besaran

FDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

2.2.5 Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah

Sebagai lembaga perantara jasa keuangan, bank memiliki tugas yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dengan ini diharapkan bank mampu untuk memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak dapat dipenuhi oleh dua lembaga sebelumnya baik lembaga negara maupun swasta, sebab fungsi utama dari bank tersebut yaitu penghimpun suatu dana dari masyarakat.

Bank syariah dalam kegiatan penyaluran dana yaitu melakukan investasi dan pembiayaan. Investasi dalam kegiatan penyaluran dana pada bank syariah mempunyai prinsip yaitu penanaman dana, atau penyertaan serta keuntungan yang diperoleh dari investasi ini sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendanaan atau pembiayaan dalam kegiatan penyaluran dana pada Bank Syariah yang dimaksud bahwa bank syariah juga menyediakan dana untuk membiayai keperluan seorang nasabah yang sedang memerlukan dan layak untuk memperolehnya.

Pembiayaan adalah tindakan satu pihak memberikan uang kepada pihak yang bersangkutan sebagai pendukung dalam berinvestasi yang diantisipasi pihak terakhir. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, pembiayaan didefinisikan sebagai “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan perimbangan atau bagi hasil". Pembiayaan yang ditawarkan kepada penerima dana ini harus mematuhi hukum syariah. Pedoman keuangan sejalan dengan hukum Islam.

Menurut hukum syariah, pembiayaan modal kerja merupakan pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada bisnis untuk menutupi kebutuhan modal kerja mereka. Pembiayaan modal kerja memiliki jangka waktu maksimal satu tahun, namun dapat diperpanjang jika diperlukan dengan tetap memperhatikan hasil kajian debitur. Dengan mengasuransikan hubungan kemitraan antara bank dan klien, dimana bank syariah adalah pemberi dana dan nasabah adalah pengusaha, modal kerja digunakan oleh bank syariah untuk mendukung kebutuhan modal kerja nasabah. Pembiayaan modal kerja ini ditawarkan untuk jangka waktu tertentu dan termasuk sistem bagi hasil metadis dengan rasio yang diputuskan pada awal kontrak.

2.2.6 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

★ UMKM merupakan suatu usaha produktif mandiri yang dioperasikan orang atau perusahaan di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha komersial yang berpotensi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas ekonomi nasional. UMKM memiliki undang-undang sendiri, UU UMKM No. 20 Tahun 2008 disahkan oleh Susilo Bambang

Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia saat itu. Konsep UMKM dipecah menjadi tiga pasar; definisi perusahaan mikro, kecil, dan menengah disertakan di setiap pasar.

- a) Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan milik orang atau badan hukum perseorangan yang memenuhi persyaratan yang digariskan dalam Undang-Undang ini untuk usaha mikro.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dan tidak memiliki, menguasai, atau dengan cara lain menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Badan Usaha Besar tetapi tetap memenuhi pengertian Usaha Kecil sebagaimana digunakan dalam Undang-Undang ini.
- c) Dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar:

Tabel 2.3**Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008**

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 – 500 juta	Maksimal 3 milyar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 – 50 milyar

UMKM Halal adalah industri UMKM yang telah melalui tahapan teknis untuk menghasilkan produk halal dengan cara yang tidak bertentangan dengan syariat Islam atau syariah. Lembaga menerbitkan label dan sertifikat halal yang cukup untuk mendukung produk halal. Masyarakat nonmuslim juga mulai menyadari manfaat dari produk – produk halal di mulai dari kebersihan, keamanan, kandungan gizi, dan sebagainya.

Jaminan akan produk halal menjadi suatu yang penting untuk mendapatkan perhatian dari negara, maka pada tanggal 6 januari 1989 melalui surat keputusan Dewan Pimpinan Pusat Majelis Ulama Republik Indonesia Nomor 018/MUI/11989 dibentuklah Lembaga pengkajian Pangan, obat – obatan dan kosmetik Majelis Ulama di Indonsia atau kosmetika Majelis Ulma Indonesia atau yang disebut LPPOM-MUI dengan tugas.

Semua komoditas yang masuk, transit, atau diiklankan di wilayah Indonesia harus bersertifikat halal, sesuai Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 tentang Jaminan Produk Halal. Konsumen Muslim memiliki hak untuk dilindungi, dan negara wajib melakukannya

terkait dengan distribusi barang dan makanan halal dan sehat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, mulai dari regulasi hingga regulasi termasuk mengawasi pergerakan barang-barang pangan. Salah satunya adalah pemerintah membentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM) sebagai bagian dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Secara internasional, LPPOM MUI diakui sebagai pelopor sistem sertifikasi dan penjaminan halal. LPPOM MUI hadir untuk membantu masyarakat muslim dalam menjalankan prosedur penetapan kehalalan suatu produk yang mereka konsumsi. Dengan adanya sertifikasi halal, minat konsumen terhadap pemilihan produk akan meningkat. Banyak konsumen yang cenderung memilih produk bersertifikat halal karena mereka percaya bahwa sertifikasi halal menjamin keamanan dan kualitas suatu produk.

2.2.7 Maqashid Syariah Dalam Perbankan Syariah

Bank syariah mulai berkembang kembali dalam upaya mencari solusi atas kegagalan sistem ekonomi saat ini dalam menghadapi persoalan ekonomi yang semakin kompleks yang dihadapinya. Cita-cita Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an, Hadits, dan sumber-sumber hukum Islam lainnya berfungsi sebagai landasan bagi praktik dan prinsip-prinsip pedoman perbankan Islam. Bank syariah berangkat dengan tujuan mencapai dan mensejahterakan nasabahnya baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Dengan ini, bank syariah mengacu pada *maqashid syariah*, yang berfungsi sebagai pilar utama untuk pengembangan operasi bisnis dan lini

barang mereka. Dengan demikian seseorang yang bekerja di sektor perbankan syariah harus mampu memahami praktik dan prinsip maqashid syariah seperti yang dijelaskan pada Quran surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Adapun *maqashid* syariah itu sendiri yaitu ketetapan dari makna serta tujuan terhadap hukum – hukum Allah. Berdasarkan istilah maqashid syariah dari pernyataan wahbah menerangkan sebagai sekumpulan arti ataupun tujuan yang ingin didapatkan bagi syara’ dari seluruh ataupun dari beberapa permasalahan hukum, dan sebagai sasaran syari’at serta dirahasiakan atas perencanaan masing- masing hukum syar’i yang memegang penuh kuasa syari’at, Rasul dan Allah SWT. Maqashid syariah juga memiliki arti yang disampaikan oleh para ulama klasik maupun kontemporer (Azharsyah, 2021).

Maqashid syariah dapat dicapai dengan cara memenuhi lima hal kebutuhan dasar manusia, yaitu menjaga agama (*ad-din*), menjaga jiwa (*an-nafs*), menjaga akal pikiran (*al-aql*), menjaga harta (*al-maal*), dan menjaga keturunan (*an-nasl*). Dengan memenuhi lima hal kebutuhan dasar manusia tersebut maka bisa dikatakan bahwasannya maqashid syariah dapat dicapai. Sistem ekonomi berikutnya akan serupa. Suatu sistem ekonomi dapat dianggap berhasil jika dapat membuat warganya sejahtera,

dan suatu masyarakat dapat dianggap sejahtera jika kebutuhan dasarnya terpenuhi.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Non Performing Finance adalah proporsi pinjaman bermasalah terhadap keseluruhan jumlah dananya yang disediakan bank syariah. NPF dihitung sebagai pembiayaan bermasalah, yang mencakup pinjaman di bawah standar bersama dengan pembiayaan yang meragukan dan buruk, terhadap jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan (Moorcy dkk., 2020). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa tingkat NPF maksimal sebesar 5% sedangkan jika tingkat NPF lebih dari 5% maka akan mengurangi nilai kesehatan pada suatu Bank, dengan demikian nilai kesehatan pada suatu Bank mengalami penurunan.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Hariyanto dan Nafi'ah (2022), Pembiayaan bermasalah (NPF) berdampak signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Serta pada penelitian Lia Tresnawati (2019), NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian dari Indrawati dan Basuki (2017) yang menyatakan

bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Risiko kerugian yang diantisipasi bank ditentukan dengan menggunakan CAR, suatu ukuran kecukupan modal. Berdasarkan Bank Indonesia, setiap bank dalam kecukupan modal wajib menyetorkan modal sekurang-kurangnya 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Operasional bank akan lebih baik jika modal itu sendiri dapat mengimbangi kerugian yang dialaminya (Muhammad, 2018). Kemampuan bank untuk siap menghadapi risiko kredit atau aset produktif yang berbahaya ditingkatkan dengan rasio kecukupan modal (CAR) yang lebih besar. Suatu bank dapat mendanai aktivitas operasinya dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan jika nilai CAR tinggi.

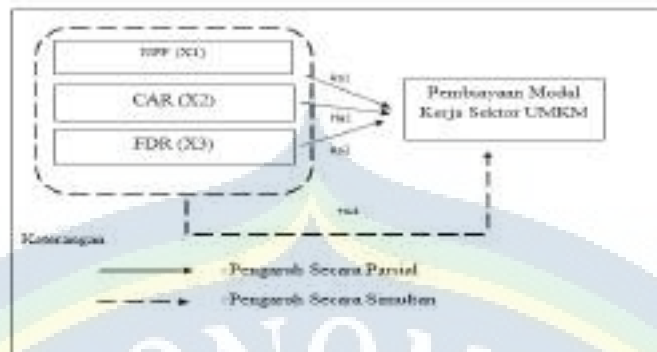
Teori diatas didukung oleh penelitian Hariyanto dan Nafi'ah (2022), CAR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Serta pada penelitian yang dilakukan Siyamto (2021) dalam penelitiannya bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan modal kerja sektor UMKM. Pada penelitian Moorcy, dkk (2020) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Almunawwaroh dkk., 2018). Bank akan menjadi menguntungkan jika mampu menggunakan setiap dolar yang terkumpul. Namun, ada kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat membayar kembali uang yang dipinjam jika pemilik dana menariknya kapan saja atau sebaliknya. Ketentuan *Financing to Deposit Ratio* yang memiliki kisaran tertentu antara 80% sampai dengan 110% telah diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (2022), berdasarkan uji parsial FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan Tresnawati (2019) yang mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap pembiayaan syariah UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA melalui pembiayaan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Secara Parsial dan Simultan

Keterangan:

- X1 : NPF (Variabel Independen)
- X2 : CAR (Variabel Independen)
- X3 : FDR (Variabel Independen)
- Y : Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM (Variabel Dependen)

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang telah diselesaikan, tetapi kebenarannya belum ditetapkan. Proposisi adalah ikhtisar dari temuan teoritis berikut tinjauan literatur. Berikut adalah hipotesis penelitian ini yang didukung oleh permasalahan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya:

- X1 terhadap Y

H_{01} = *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara parsial.

H_{a1} = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan

Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara parsial.

➤ X2 terhadap Y

H_{02} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara parsial.

H_{a2} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara parsial.

➤ X3 terhadap Y

H_{03} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara parsial.

H_{a3} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada bank Umum Syariah secara parsial.

➤ X1, X2, dan X3 terhadap Y

H_{04} = *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara simultan.

H_{a4} = *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh

signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah secara simultan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data melalui penggunaan angka-angka, mengolahnya dengan perhitungan metode, dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk statistik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kajian yang dimaksud, yaitu untuk mengetahui apakah NPF, CAR, dan FDR berdampak terhadap pembiayaan modal sektor UMKM.

Untuk variabel independen yaitu NPF (X1), CAR (X2), FDR (X3), dan variabel dependen yaitu Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM (Y), peneliti menggunakan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia yang dapat dilihat di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (X) yaitu NPF (X1), CAR (X2), FDR (X3) dan satu variabel terikat (Y) yaitu Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM (Y). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
NPF (X1)	Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah	Berdasarkan angka yang tertera pada Laporan Statistik Perbankan Syariah yang berada pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk variabel NPF.	Rasio
CAR (X2)	Rasio yang menunjukkan seberapa jauh semua aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain	Berdasarkan angka yang tertera pada Laporan Statistik Perbankan Syariah yang berada pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk variabel CAR.	Rasio
FDR (X3)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang	Berdasarkan angka yang tertera pada Laporan Statistik Perbankan Syariah yang berada	Rasio

	diteruna bank.	pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk variabel FDR.	
Pembiayaan modal sektor UMKM (Y)	Pembiayaan yang memiliki jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan guna untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha perusahaan tersebut berdasarkan prinsip syariah.	Berdasarkan angka yang tertera pada Laporan Statistik Perbankan Syariah yang berada pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk variabel pembiayaan modal kerja sektor umkm.	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:136) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang datanya diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang NPF, CAR, FDR dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM tahun

2018 sampai 2022. Data untuk penelitian ini dihitung selama satu tahun dengan interval bulanan, menghasilkan hingga 60 data untuk seluruh populasi.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel yaitu representasi dilihat dari ukuran serta susunan populasinya. Peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil berdasarkan populasi jika populasi tersebut sangat besar dan juga tidak memungkinkan untuk menyelidiki seluruh populasi (Sugiyono, 2017: 137). *Purposive sampling*, atau pemilihan nonrandom, digunakan dalam penelitian ini. Sampling purposif melibatkan pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu dan dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Situs (OJK) Bank Umum Syariah beserta laporan keuangannya yang menjadi sampel penelitian.

Adapun Pengambilan Sampel pada Penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan bank syariah yang memiliki izin serta yang sudah terdapat pada (OJK).
- b. Mempunyai data yang telah terpublikasi terkait NPF, CAR, FDR dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang metedis dan teratur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2017). Dalam penyelidikan ini, data sekunder digunakan. Publikasi di situs resmi (OJK), termasuk data bulanan Statistik Perbankan Syariah di Bank Umum Syariah, menjadi sumber utama informasi penelitian. Menurut Sugiyono (2018:10), data deret waktu merupakan data yang telah dikumpulkan secara berulang-ulang dalam interval waktu yang kurang lebih sama, dengan

menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Data *time series* (periodik) digunakan dalam investigasi ini. Metode pengumpulan data penelitian meliputi berikut ini:

1. Dokumentasi

Mempelajari makalah terkait dari perpustakaan dan melakukan pencarian online untuk menemukan informasi dan data yang diperlukan digunakan sebagai pendekatan pengiriman.

2. *Library Research*

Dalam penelitian ini data riil diperoleh dengan menggabungkan pendekatan pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan, yaitu Membaca, meneliti dan menganalisis informasi dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik ini merupakan metode pelengkap.

3. *Internet Research*

Internet Research adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan membaca, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam publikasi yang dapat diakses secara online. Karena pengetahuan sering berubah, ada kalanya bahan referensi yang kita baca atau pinjam dari perpustakaan tidak lagi aktual. Akibatnya, para akademisi melakukan studi dengan memanfaatkan teknologi baru, khususnya internet, untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selalu *up to date*.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*) dan kemudian data diolah menggunakan *EViews*.

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Mengedit melibatkan meninjau atau merevisi data yang dikumpulkan sebelumnya. Editing dilakukan karena besar kemungkinan data penerima (data mentah) tidak memenuhi kriteria. Untuk mengisi kekosongan atau menghilangkan kesalahan pada data mentah, dilakukan pengeditan data.

Data dapat diambil atau disisipkan (*interpolasi*) untuk mengisi celah yang ada. Data yang tidak memenuhi syarat untuk analisis dapat dihapus untuk mengurangi kemungkinan kesalahan data.

2. *Coding* dan Transformasi Data

Pengkodean data melibatkan pemberian kode khusus untuk setiap bagian data, serta membuat kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol khusus yang mungkin berupa huruf atau angka dan digunakan untuk mengirimkan informasi pengenalan. Kode yang diberikan mungkin memiliki makna sebagai informasi numerik (dalam bentuk skor). Dengan menetapkan skor untuk setiap jenis data dan menurut standar pengukuran skala, seseorang dapat menghitung data atau mengubahnya menjadi data kuantitatif.

Teknik analisis data dilakukan menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menampilkan data dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram; menghitung modus, median, dan median; menghitung desil dan persentil; dan menghitung data pembayaran menggunakan rata-rata dan standar deviasi, atau proporsi merupakan contoh analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2013: 262). NPF, CAR, dan FDR merupakan beberapa variabel dalam penelitian ini yang dinilai:

1. Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti. Mean didapatkan dari total seluruh data dibagi dengan banyaknya data.
2. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata.
3. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti.
4. Maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Distribusi reguler kumpulan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data menghasilkan grafik probabilitas normal yang menunjukkan bagaimana distribusi kumulatif data aktual dibandingkan dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data yang ditampilkan akan dibandingkan dengan garis diagonal yang akan dibentuk oleh distribusi normal. Data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika distribusi datanya normal.

Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas.

kriteria berikut untuk menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov:

1. Data berdistribusi teratur ketika tingkat signifikannya > 0.05 .
2. Data tidak berdistribusi normal ketika tingkat signifikansinya < 0.05 .

Sementara itu, keputusan berikut dibuat menggunakan analisis grafis (probabilitas normal):

- a. Regresi diagonal memenuhi asumsi normalitas jika data mengikuti garis diagonal dan arah diagonal.
- b. Model regresi tidak berlaku jika data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal, yang melanggar kondisi normalitas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Bertujuan Untuk menentukan hubungan antara variabel yang digunakan dan perubahan dari waktu ke waktu, dilakukan pengujian yang dikenal dengan uji autokorelasi. Dengan memeriksa nilai Durbin-Watson dan membandingkannya dengan tabel Durbin Watson, seseorang dapat melakukan uji korelasi. Ketentuan uji autokorelasi ini yaitu jika nilai Durbin-Watson (DW) $> DU$ dan $(4-DW) > DU$ artinya data terbebas dari autokorelasi (Hidayat,2017).

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna, hal ini dikenal dengan istilah multikolinieritas. Model regresi yang kuat tidak

memiliki masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas mengevaluasi apakah hubungan yang kuat atau ideal antara variabel independen ditemukan oleh model regresi.

Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel bersifat multikolinier atau tidak. Semakin tinggi nilai VIF dan semakin rendah nilai Toleransi, semakin besar kemungkinan akan berkembangnya masalah multikolinearitas. ketika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak ada. Kriteria pengujian statistik berdasarkan nilai VIF:

1. Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
2. Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam kasus model regresi, heteroskedastisitas mengacu pada varian residual yang tidak merata. Masalah heteroskedastisitas tidak boleh ada dalam model regresi. Uji *Spearman's rho* dan *scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Varian residual konstan (Homokedastisitas).
2. H_a : Varian residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Kriteria pengambilan keputusan, seperti yang dilihat oleh *Spearman's rho*, adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. H_0 ditolak jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Selain itu, pilihan untuk menerima keputusan messenger adalah sebagai berikut jika dilihat dari Scatterplot:

1. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik membentuk pola yang berbeda dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya perubahan atau variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen diukur dengan koefisien determinasi. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perilaku variabel dependen meningkat dengan meningkatnya nilai koefisien determinasi. Persamaan koefisien determinasi dari dua variabel independen disajikan di bawah ini dan direpresentasikan dalam

bentuk:

$$R^2 = \frac{JKR}{J_{NY}} = \frac{[b_0 \sum_{i=1}^n y_i + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} y_i + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} y_i + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i} y_i - (\sum_{i=1}^n y_i)^2 / n]}{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y_i)^2}{n}}$$

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menentukan pengaruh kuantitatif (X1), (X2), dan (X3) yaitu NPF, CAR, FDR terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM (Y) dengan menggunakan regresi linier berganda, dimana terdapat hubungan linier antara 2 atau lebih variabel X dan variabel Y, dan fungsinya bisa dinyatakan sebagai selisih.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana b_0 , b_1 , b_2 , b_3 didapat dari menyelesaikan 4 persamaan normal berikut:

$$nb_0 + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i} = \sum_{i=1}^n y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}^2 + b_2 \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{1i} y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 + b_3 \sum_{i=1}^n x_{2i} x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{2i} y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{3i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{3i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} x_{3i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i}^2 = \sum_{i=1}^n x_{3i} y_i$$

Dimana dalam penelitian ini:

y = Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM, X_1 = NPF, X_2 = CAR, X_3 =

FDR

b_0 = Konstanta, b_1 = koefisien NPF, b_2 = CAR, b_3 = FDR banyaknya data,
dan i = data ke-

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Ini adalah langkah-langkah ujian:

1. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian t-test yaitu:
 - a) $H_0 : b_0 = 0$, artinya tidak ada pengaruh X_1 (NPF), X_2 (CAR) dan X_3 (FDR) terhadap Y (Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM).
 - b) $H_0 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh X_1 (NPF), X_2 (CAR) dan X_3 (FDR) terhadap Y (Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM).
2. Menentukan t tabel dan t hitung
3. Memperhatikan kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:
 - a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai $sig > 0.05$ maka H_0 diterima.
 - b. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak dan dapat menggunakan uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan untuk menilai dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang terikat secara bersamaan atau uji F.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang didapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

Berdasarkan data statistik Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang termasuk dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank, meliputi:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Riau Kepri Syariah
3. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.

4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

Perangkat lunak *EViews* versi 12 digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Variabel Y dan variabel X ditangani dalam penelitian saat ini. Adapun variabel dependennya yaitu Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM. Sedangkan variabel independennya meliputi (NPF), (CAR), dan (FDR). Variabel dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada BUS periode 2018 - 2022 melalui situs resmi OJK. Berikut adalah data variabel dependen dan independent:

Tabel 4.1

Variabel Penelitian

No	Tahun	NPF	CAR	FDR	Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM
		X1	X2	X3	Y
1	2018	5.21	18.05	77.93	27,911
2		5.21	18.62	78.35	27,846
3		4.56	18.47	77.63	28,759
4		4.84	17.93	78.05	28,948
5		4.86	19.04	79.65	29,192
6		3.83	20.59	78.68	28,137
7	2018	3.92	20.41	79.45	28,300
8		3.95	20.46	80.45	28,679
9		3.82	21.26	78.95	29,110
10		3.95	21.22	79.17	28,776
11		3.93	21.39	79.69	27,656
12		3.26	20.39	78.53	27,392

Lanjutan

Tabel 4.1

13	2019	3.39	20.25	77.92	28,427
14		3.44	20.30	77.52	28,082
15		3.44	19.85	78.38	28,398
16		3.58	19.61	79.57	29,133
17		3.49	19.62	82.01	29,985
18		3.36	19.56	79.74	30,158
19		3.36	19.72	79.90	29,894
20		3.44	20.36	80.85	30,059
21		3.32	20.39	81.56	30,457
22		3.49	20.54	79.10	30,735
23		3.47	20.48	80.06	30,924
24		3.23	20.59	77.91	32,326
25	2020	3.46	20.29	77.90	31,647
26		3.38	20.47	77.02	37,404
27		3.43	20.36	78.93	37,475
28		3.41	20.47	78.69	38,743
29		3.35	20.62	80.50	39,949
30		3.34	21.20	79.37	35,566
31		3.31	20.93	81.03	35,522
32		3.30	20.37	79.56	34,829
33		3.28	20.41	77.06	35,339
34		3.18	20.41	77.05	35,131
35		3.22	21.16	77.61	35,420
36		3.13	21.64	76.36	35,579
37	2021	3.20	21.80	76.59	36,496
38		3.18	24.31	76.51	36,365
39		3.23	24.45	77.81	36,196
40		3.29	24.41	76.83	36,754
41		3.30	24.44	76.07	37,789
42		3.25	24.26	74.97	37,582
43		3.23	24.31	74.11	36,413
44		3.25	24.66	74.25	37,291
45		3.19	24.96	75.26	37,859
46		3.04	23.56	74.50	37,708
47		2.64	25.68	72.07	36,220
48		2.59	25.71	70.12	37,005

Lanjutan

Tabel 4.1

49	2022	2.65	22.67	68.98	36,588
50		2.65	22.41	70.09	36,350
51		2.59	23.13	72.22	36,773
52		2.58	22.77	72.77	36,399
53		2.67	22.66	72.51	35,956
54		2.63	23.27	73.95	36,331
55		2.63	23.25	74.04	36,205
56		2.64	23.63	75.10	37,793
57		2.57	23.52	76.15	36,995
58		2.54	23.38	76.37	36,888
59		2.50	23.65	77.19	36,677
60		2.35	26.28	75.19	36,902

Sumber: Laporan Keuangan Statistika Perbankan Syariah yang diolah oleh Peneliti

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi suatu data yang diperhatikan dari hasil *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standar deviasi* yang memiliki fungsi untuk menggambarkan tentang distribusi variabel tersebut. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi *software* EViews versi 12:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.342167	21.67667	77.09633	33590.38
Median	3.300000	21.04500	77.72000	35544.00
Maximum	5.210000	26.28000	82.01000	39949.00
Minimum	2.350000	17.93000	68.98000	27392.00
Std. Dev.	0.630378	2.058754	2.914478	3881.827

Sumber : output E-Views 12 (2023)

Pada Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki 60 nilai sampel terpilih dengan baik. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa data minimum untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 2,350000. Nilai maksimum variabel NPF adalah 5,210000. Nilai rata-rata variabel NPF adalah 3,342167 secara rata-rata. Padahal nilai median variabel NPF adalah 3.300000 dan standar deviasinya adalah 0.630378.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan variabel X2 dalam tabel 4.2 di atas bahwa data minimum sebesar 17,93000. Nilai maksimum variabel CAR adalah 26,28000. Variabel tersebut memiliki nilai mean sebesar 21,67667. Standar deviasi variabel CAR adalah 2.058754 sedangkan nilai median variabel CAR adalah 21.04500.

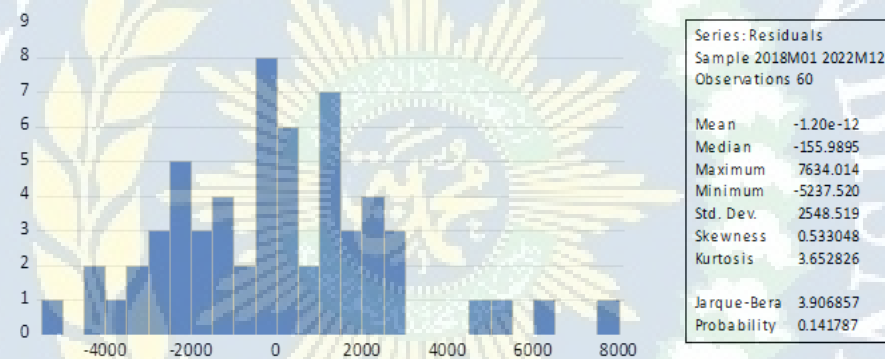
Financing to Deposit Ratio (FDR) yang merupakan variabel X3 dalam tabel 4.2 di atas bahwa data minimum sebesar 68.98000. Nilai maksimum variabel FDR adalah 82.01000. Variabel FDR memiliki nilai mean sebesar 77,09633. Sebaliknya, nilai median variabel FDR adalah 77,72000, dan standar deviasinya adalah 2,914478.

Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM adalah variabel Y pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa data minimum adalah 27392,00. Jumlah maksimum data adalah 39949,00. 33590,38 adalah nilai rata-rata (mean). Dengan standar deviasi 3881,827 dan nilai median 35545,00.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan sebagai menilai apakah sebaran data terkumpul normal atau tidak normal. Ketika nilai profitabilitas $> 0,05$ digunakan uji *Jarque-Bera* (JB) untuk menilai apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak; jika tidak, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan *software E-Views* versi 12:



Sumber: output E-Views 12 (2023)

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, nilai profitabilitas adalah $0,141787 > 0,05$ karena *Jarque-Bera* adalah $3,906857$ dan nilai profitabilitas adalah $0,141787$. Oleh karena itu, dapat dikatakan distribusi data tersebut normal mengingat nilai profitabilitas melebihi persyaratan.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi model regresi linier digunakan sebagai menentukan apakah ada kesalahan pada periode-t serta kesalahan pada periode t-1 saling rancu. Uji autokorelasi harus dijalankan terlebih dahulu dalam penelitian ini sebelum menghitung nilai Durbin-Watson. Ketika nilai Durbin Watson antara -2 dan 2, tidak ada gangguan autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.568974	Mean dependent var	33590.38
Adjusted R-squared	0.545883	S.D. dependent var	3881.827
S.E. of regression	2615.892	Akaike info criterion	18.64094
Sum squared resid	3.83E+08	Schwarz criterion	18.78056
Log likelihood	-555.2282	Hannan-Quinn criter.	18.69555
F-statistic	24.64087	Durbin-Watson stat	0.333222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : output E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0.333222. Nilai tersebut merupakan berada diantara -2 hingga 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Kehadiran korelasi atau hubungan lain antara variabel independen dinilai dengan menggunakan multikolinearitas. Saat memeriksa nomor VIF (*Variant Inflation Factor*), dimungkinkan untuk menentukan apakah ada masalah multikolinearitas atau tidak adanya multikolinearitas. Jika

nilai tolerancinya > 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/09/23 Time: 21:05

Sample: 2018M01 2022M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.62E+08	2293.443	NA
X1	623232.2	63.17576	2.135327
X2	71938.85	299.0166	2.628966
X3	25020.60	1305.830	1.832447

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dengan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada variabel X1 yaitu NPF memiliki nilai VIF sebesar 2.135327, variabel X2 yaitu CAR memiliki nilai VIF sebesar 2.628966, dan variabel X3 yaitu FDR memiliki nilai VIF sebesar 1.832447. Dimana nilai tersebut < 10 dari ketentuan nilai VIF. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent pada penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan sebagai pengujian apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Uji ini dilakukan dengan menggunakan model *white test* dan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas yaitu melihat nilai profitabilitas *chi-square*. Jika nilai profitabilitas *chi-square* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berikut tabel dibawah yang menunjukkan hasil heteroskedastisitas:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.144018	Prob. F (9,50)	0.3508
Obs*R-squared	10.24559	Prob. Chi-Square (9)	0.3310
Scaled explained SS	11.83830	Prob. Chi-Square (9)	0.2226

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai dari profitabilitas *chi-square* sebesar 0.2226. Dimana nilai profitabilitas *chi-square* yaitu 0.2226 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencari tahu bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan dari analisis regresi linier berganda. Hasil dari beberapa tes yang menggunakan analisis regresi linier tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/09/23 Time: 20:46
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36377.99	16172.91	2.249316	0.0284
X1	-2140.679	789.4506	-2.711606	0.0089
X2	720.7890	268.2142	2.687363	0.0095
X3	-146.0174	158.1790	-0.923115	0.3599
R-squared	0.568974	Mean dependent var		33590.38
Adjusted R-squared	0.545883	S.D. dependent var		3881.827
S.E. of regression	2615.892	Akaike info criterion		18.64094
Sum squared resid	3.83E+08	Schwarz criterion		18.78056
Log likelihood	-555.2282	Hannan-Quinn criter.		18.69555
F-statistic	24.64087	Durbin-Watson stat		0.333222
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 36377.99 - 2140.679X_1 + 720.7890X_2 - 146.0174X_3$$

Adapun hasil perhitungan menggunakan aplikasi *software E-Views 12*, maka dapat diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien sebagai berikut: b_0 sebesar 36377.99; b_1 sebesar - 2140.679; b_2 sebesar 720.7890;

serta b_3 sebesar - 146.0174; dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (C) untuk pembiayaan modal kerja sektor umkm sebesar 36377.99. Apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0 maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada variabel Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM sama sebesar 36377.99 miliar jika variabel independen konstan atau dianggap tetap.
- b. Nilai koefisien pada variabel X_1 yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -2140.679 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mengalami kenaikan 1%. Maka nilai pembiayaan modal kerja sektor umkm akan mengalami kenaikan sebesar 2140.679 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1% dari NPF maka akan menyebabkan penurunan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM sebesar 2140.679 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.
- c. Nilai koefisien pada variabel X_2 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 720.7890 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mengalami kenaikan 1%. Maka nilai Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 720.7890 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% dari CAR maka akan menyebabkan penurunan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM sebesar 720.7890 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

- d. Nilai koefisien pada variabel X₃ yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -146.0174 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mengalami kenaikan 1%. Maka nilai Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 146.0174 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% dari CAR maka akan menyebabkan penurunan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM sebesar 146.0174 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi dan *Adjusted R²*

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi dan *Adjusted R²*

R-squared	0.568974
Adjusted R-squared	0.545883

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Temuan analisis yang digunakan adalah koefisien *adjusted R-squared* yang didasarkan pada hasil pengujian di atas dengan tiga variabel independen. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah 0,545883. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh (NPF) (X₁), (CAR) (X₂) dan (FDR) (X₃) pada Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM (Y) sebesar 54,58% sedangkan sisanya sebesar 45,42% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak digunakan pada model regresi.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui jawabannya, dilakukan uji signifikan koefisien variabel independen menggunakan uji t, khususnya dengan membandingkan nilai signifikansi pada statistika-t dengan ambang signifikansi 0,05.

Tabel 4.8
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36377.99	16172.91	2.249316	0.0284
X1	-2140.679	789.4506	-2.711606	0.0089
X2	720.7890	268.2142	2.687363	0.0095
X3	-146.0174	158.1790	-0.923115	0.3599

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Nilai tabel distribusi t dicari pada taraf signifikan 5% menggunakan nilai tabel di Microsoft Excel dengan perintah = TINV (0.05;n-k-1) sesuai dengan hasil perhitungan di atas. Dimana k adalah jumlah variabel independen, dan n adalah jumlah sampel. Output untuk tabel berdasarkan tabel adalah 2,00324.

Temuan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 12*:

1. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $2,711606 < -2,00324$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,0089 < 0,05$. Maka, H_0 artinya ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,00324 > 2,687363$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,0095 < 0,05$. Maka, H_0 artinya ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,923115 < 2,00324$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,3599 > 0,05$. Maka, H_0 artinya diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.

4.2.5.2 Uji f (Uji Simultan)

Bertujuan untuk memastikan apakah variabel (X) memiliki pengaruh pada variabel (Y) secara simultan atau bersama-sama digunakan uji F atau dikenal juga dengan uji simultan, dengan tingkat signifikan 0,05 baik secara individu maupun bersamaan.

Tabel 4.9
Uji Simultan

R-squared	0.568974	Mean dependent var	33590.38
Adjusted R-squared	0.545883	S.D. dependent var	3881.827
S.E. of regression	2615.892	Akaike info criterion	18.64094
Sum squared resid	3.83E+08	Schwarz criterion	18.78056
Log likelihood	-555.2282	Hannan-Quinn criter.	18.69555
F-statistic	24.64087	Durbin-Watson stat	0.333222
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output E-Views 12 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa $F_{-statistic} > F_{tabel}$ yaitu $24,64087 > 2,77$ dengan nilai Prob $F_{-statistic}$ sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Bank Umum Syariah.

4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji t parsial dan simultan yang digunakan untuk pengujian korelasi antara variabel bebas yaitu NPF, CAR, dan FDR, kemudian variabel dependen Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM:

Tabel 4. 10

Kesimpulan Uji Hipotesis Antar Variabel

Uji	Variabel	Nilai	Nilai	Prob.	Hasil

		Statistik	Tabel		
Uji Parsial	NPF	-2,711606	2,00324	0,0089	H ₀ ditolak H ₁ diterima
	CAR	2,687363	2,00324	0,0095	H ₀ ditolak H ₁ diterima
	FDR	-0,923115	2,00324	0,3599	H ₀ diterima H ₁ ditolak
Uji Simultan	NPF, CAR dan FDR	24,64087	2,77	0,000000	H ₀ ditolak H ₁ diterima

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil pengujian parsial, pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM memiliki nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $2,711606 < -2,00324$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,0089 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM di Bank Umum Syariah dipengaruhi dengan adanya kenaikan *Non Performing Financing* (NPF). Ketika NPF meningkat maka pembiayaan modal kerja sektor UMKM akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika NPF rendah atau tidak mempengaruhi maka pembiayaan

modal kerja sektor UMKM akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Indrawati dan Basuki (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Lalu penelitian Moorcy, dkk (2020) NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Rahmah, dkk (2022) NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Melalui pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM memiliki nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,00324 > 2,687363$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,0095 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM di Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika CAR meningkat maka pembiayaan modal kerja sektor UMKM akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya ketika CAR rendah maka pembiayaan modal kerja sektor UMKM akan mengalami penurunan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh bank umum Syariah baik maka

keuntungan yang akan diperoleh bank juga semakin meningkat, sehingga pembiayaan modal kerja sektor UMKM yang disalurkan kepada masyarakat juga baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Siyamto (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM. Pada penelitian Moorcy, dkk (2020) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Lalu penelitian pada Nuraeni, dkk (2022) CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM memiliki $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,923115 < 2,00324$ dengan tingkat signifikan bernilai $0,3599 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR selama periode penelitian tidak menyebabkan penurunan pembiayaan UMKM yang disalurkan pada Bank Umum Syariah. Sedangkan jika FDR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BUS. Semakin tinggi angka rasio FDR, maka menandakan bahwa sebagian besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank tertanam pada pinjaman termasuk pinjaman ke

sektor UMKM, hal ini juga menandakan bahwa semakin besar risiko bank tersebut tidak likuid. Apabila risiko tidak likuid semakin besar, maka perbankan di Indonesia akan mengurangi pengucuran pembiayaan kepada masyarakat termasuk pembiayaan ke sektor UMKM (Destiana, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA melalui pembiayaan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana (2020) FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Lalu pada penelitian Moorcy, dkk (2020) juga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil pengujian simultan, dampak Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM memiliki nilai $F\text{-statistic} > F_{tabel}$ yaitu $24,64087 > 2,77$ dengan nilai Prob $F\text{-statistic}$ sebesar $0,000000 < 0,05$. Akibatnya, peningkatan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM di Bank Umum Syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, NPF, CAR dan FDR baik sendiri maupun bersama-sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Moorcy, dkk (2020)

yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Nafi'ah (2022) CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Sedangkan penelitain Wulandari, dkk (2023) DPK, FDR, NPF, dan SBIS berpengaruh baik secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengolahan data hasil penelitian “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah”:

1. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $2,711606 < -2,00324$ dan tingkat signifikan bernilai $0,0089 < 0,05$.
2. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM dengan nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,00324 > 2,687363$ dan tingkat signifikan bernilai $0,0095 < 0,05$.
3. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM dengan nilai memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,923115 < 2,00324$ dan tingkat signifikan bernilai

$0,3599 > 0,05$.

4. Hasil uji simltan (uji f) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Bank Umum Syariah dengan nilai $F_{-statistic} > F_{tabel}$ yaitu $24,64087 > 2,37$ dan nilai Prob $F_{-statistic}$ sebesar $0,000000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas, berikut saran penelitian yang diberikan penelitian yang diberikan dari peneliti berdasarkan temuan kajian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas:

1. Bagi perbankan, bank perlu memperhatikan tingkat NPF supaya tidak melebihi 5% yang akan berdampak pada kondisi kesehatan bank tersebut. Selain itu bank harus menjaga tingkat CAR diatas 8% supaya mampu dalam menanggung segala risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang memiliki potensi risiko.
2. UU BI mengamankan agar perbankan memperhatikan tingkat FDR dengan batasan nilai minimal 85% sampai dengan 110%. Karena FDR bertugas mengelola dan mengawasi pembiayaan berdasarkan ketersediaan aset bank. Akibatnya, pendanaan publik juga akan meningkat.

3. Bank dapat memberikan pelatihan kepada calon pelaku usaha UMKM sehingga pelatihan tersebut dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam hal pemasaran untuk mengembangkan dan memperluas pasar calon pelaku usaha UMKM. Dalam pengambilan keputusan pendanaan, khususnya pembiayaan modal kerja pada sektor UMKM dapat menjadi pertimbangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n2.p183-201>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anisa Nusa Putri, F., & Musthofa, W. (2023). *The Effect of NPF , FDR , Bank Size and Covid-19 on MSME Financing of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2018-2021 Period*. 11(2), 73–91.
- Destiana, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Jawa Barat. *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.36420/freakonomic.v1i1.9>
- Halim, S., & Buana, M. T. L. (2021). The Influence of Non-Performed Financing (NPF), Operational Costs, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return on Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 44–59. <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.16179>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Mujaddid, F., & Sabila, G. F. (2018). Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 119–136. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Nurdahlia, N., Kasmawati, K., & Munika, R. (2022). the Effect of Car, Npf, Bopo and Fdr on the Profitability of Sharia Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period. *Jurnal Riset*

- Manajemen Indonesia*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89>
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Siyamto, Y. (2021). Pembiayaan Modal Kerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Pengaruh Internal Faktor Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta, Desember*, 399–407. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/133/131>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Yudiansyah, S., Srinita, S., Suriani, S., & Eddy, G. (2022). Does Sharia Banking have the Capability to Increase Micro, Small and Medium Enterprises Financing? *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(4), 250–264. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i4.91>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Nastiti, N. D., & Kasri, R. A. (2019). The role of banking regulation in the development of Islamic banking financing in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 643–662.
- Nuraeni, H., Triuspitorini, F. A., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 186-193.
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 175.
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301.
- Rahmah, S. A. N., Djuwarsa, T., & Juniwati, E. H. (2022). Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal serta

- Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 23–35.
- Ridwan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 4 Tahun 2019, 8(4), 346–356.
- Rio, J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK)*, STIE-IBEK, Vol 8 (No.2), 77-86.
- Tresnawati, L. (2019). Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi*, 2(5), 1–16.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Siyamto, Y. (2021). Pembiayaan Modal Kerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Pengaruh Internal Faktor Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta, Desember*, 399–407.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozal, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Laporan Statistika 2020

Tabel 11. Neraca Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Syariah Syariah
(Financial Balance of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Bank)
(Nominal dalam Miliar Rp. kecuali di lain-lain)

Kategori	2014	2017	2018	2019												2020	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Ok	Nov	Des		
Bank Umum Syariah	134,7	11,8	30,0	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7
Bank Syariah Syariah	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3	27,3

Tabel 12a. Pembelian berdasarkan Jenis Pengawasan dan Kategori Risiko - Bank Umum Syariah
(Purchasing based on Type of Oversight and Risk Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Bank)
(Miliar Rp. kecuali di lain-lain)

Jenis Pengawasan	2014	2017	2018	2019	2020												Type of Oversight and Risk	
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Ok	Nov	Des		
1. Monitoring	34.500	11.700	72.200	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500	55.500
2. Review	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000

Laporan Statistika 2021

Tabel 13a. Neraca Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Sharia Commercial Bank)
(Nominal dalam Miliar Rp. kecuali di lain-lain)

Kategori	2014	2017	2018	2019												2020	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Ok	Nov	Des		
Bank Umum Syariah	134,7	11,8	30,0	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7	31,7

Tabel 13b. Pembelian dan NPF berdasarkan Jenis Pengawasan dan Kategori Risiko Bank Umum Syariah
(Purchasing and Non Performing Financing based on Type of Oversight and Risk Category of Sharia Commercial Bank)
(Nominal dalam Miliar Rp. kecuali di lain-lain)

Jenis Pengawasan dan Kategori Risiko	2014	2017	2018	2020													
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Ok	Nov	Des		
1. Monitoring / Monitoring Category	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200	72.200
2. Review / Review Category	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000

Laporan Statistika 2022

Tabel 13
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Financial Performance of Islamic Commercial Bank
Revisi: 2019
Revised: 2019

Kategori Indikator	2019					2020									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des			
DAR (%)	23,08	21,24	24,08	22,71	20,67	22,44	21,10	22,77	21,26	22,27	21,22	21,01	21,28	21,08	20,28
Modal Diserap	42.176	46.454	48.474	50.891	41.439	52.762	52.098	50.488	49.300	52.128	51.101	51.909	52.828	48.719	50.088
Modal Tidak Diserap	107.127	176.247	190.708	197.007	111.106	203.177	193.210	204.744	201.870	200.000	197.408	198.300	199.158	199.700	211.177
ROA (%)	1,76	1,68	1,96	1,83	1,61	1,84	1,68	1,86	1,76	1,84	1,74	1,72	1,76	1,74	1,66
1. Loan / Fee	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2. Non-Loan / Fee	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE (%)	1,08	1,11	1,34	1,24	1,08	1,21	1,11	1,24	1,16	1,21	1,16	1,16	1,16	1,16	1,11
1. Loan / Fee	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
2. Non-Loan / Fee	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA (%)	1,86	1,86	1,97	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86
1. Loan / Fee	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
2. Non-Loan / Fee	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Tabel 13a
Perbandingan dari NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kelompok Debitur Bank Umum Syariah
Financing and Non Performing Financing Based on Type of Usage and Debtor Group of Islamic Commercial Bank
Revisi: 2019
Revised: 2019

Jenis Penggunaan dan Kelompok Debitur / Type of Usage and Debtor Group	2019					2020									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des			
Modal Tetap / Fixed Capital	10.248	10.248	11.120	11.850	12.821	12.812	12.843	12.711	12.688	12.663	12.140	12.111	12.112	12.111	12.111
1. LAMBA, BUKAN NPF dan Belum Diserap	21.126	18.873	18.000	17.899	18.508	18.390	18.773	18.148	18.008	18.021	18.204	17.720	18.265	18.163	18.871
2. NPF	1.100	1.100	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
3. Dalam DSRM / Non-Mass. Syariah dan Non-Enterprise NPF	41.688	41.188	40.000	39.854	37.843	38.463	41.776	40.460	40.000	40.201	41.048	40.000	40.000	41.111	40.000
4. NPF	1.000	1.000	1.204	1.403	1.514	1.511	1.550	1.663	1.669	1.618	1.560	1.560	1.515	1.416	1.515

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

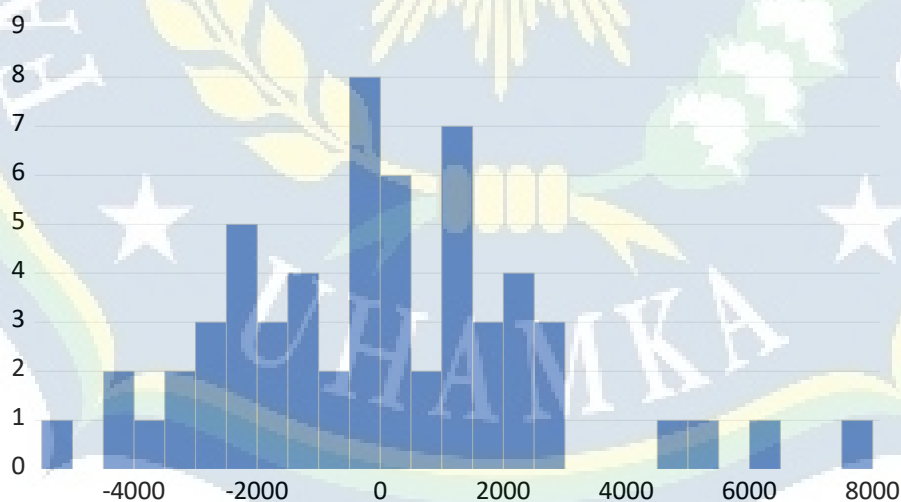
Date: 07/09/23 Time: 20:46

Sample: 2018M01 2022M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36377.99	16172.91	2.249316	0.0284
X1	-2140.679	789.4506	-2.711606	0.0089
X2	720.7890	268.2142	2.687363	0.0095
X3	-146.0174	158.1790	-0.923115	0.3599

R-squared	0.568974	Mean dependent var	33590.38
Adjusted R-squared	0.545883	S.D. dependent var	3881.827
S.E. of regression	2615.892	Akaike info criterion	18.64094
Sum squared resid	3.83E+08	Schwarz criterion	18.78056
Log likelihood	-555.2282	Hannan-Quinn criter.	18.69555
F-statistic	24.64087	Durbin-Watson stat	0.333222
Prob(F-statistic)	0.000000		



Series: Residuals	
Sample 2018M01 2022M12	
Observations 60	
Mean	-1.20e-12
Median	-155.9895
Maximum	7634.014
Minimum	-5237.520
Std. Dev.	2548.519
Skewness	0.533048
Kurtosis	3.652826
Jarque-Bera	3.906857
Probability	0.141787

Variance Inflation Factors

Date: 07/09/23 Time: 21:05

Sample: 2018M01 2022M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.62E+08	2293.443	NA
X1	623232.2	63.17576	2.135327
X2	71938.85	299.0166	2.628966
X3	25020.60	1305.830	1.832447

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.144018	Prob. F(9,50)	0.3508
Obs*R-squared	10.24559	Prob. Chi-Square(9)	0.3310
Scaled explained SS	11.83830	Prob. Chi-Square(9)	0.2226

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	66.17276	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	42.61294	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.342167	21.67667	77.09633	33590.38
Median	3.300000	21.04500	77.72000	35544.00
Maximum	5.210000	26.28000	82.01000	39949.00
Minimum	2.350000	17.93000	68.98000	27392.00
Std. Dev.	0.630378	2.058754	2.914478	3881.827

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36377.99	16172.91	2.249316	0.0284
X1	-2140.679	789.4506	-2.711606	0.0089
X2	720.7890	268.2142	2.687363	0.0095
X3	-146.0174	158.1790	-0.923115	0.3599

R-squared	0.568974
Adjusted R-squared	0.545883

Lampiran 3. Ttabel dan Ftabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.96	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.79	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.15	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.08	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99 Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur 13750 Telp. 082817055264, Telp/Fax. (021) 87796977
Website : <http://www.uhamka.ac.id>, Email : feb.uhamka@yahoo.com, Feb.uhamka@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 1666/J.02.03/2023

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA menugaskan kepada :

Nama : 1) Zulpahmi, SE., M.Si., DR. sebagai pembimbing I
2) Deni Nuryadin, SE., M.Si. sebagai pembimbing II

Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA :

Nama : **Ilham Arif Nugroho**
N. I. M. : 1902055008
Program Studi : S1 Ekonomi Islam/ S1
Judul Skripsi : Pengaruh NPF dan CAR terhadap Pembiayaan Modal Kerja Sektor
UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022
No Telpon/HP : 08119310803
Catatan : - Telah diseminarkan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023
- Batas akhir Pembimbingan Skripsi tanggal 27 November 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan tugas pembimbingan skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yang berlaku (tahun 2014).
2. Pembimbingan skripsi dilakukan dikampus FEB UHAMKA dan sebaiknya ada jadwal pembimbingan, serta minimal dari awal hingga akhir penulisan skripsi dilakukan 8 (Delapan) kali konsultasi (tertuang didalam lembar konsultasi skripsi).
3. Menandatangani dilembar konsultasi skripsi dan lembar persetujuan, bila proses pembimbingan skripsi telah berakhir, dan selanjutnya diajukan oleh mahasiswa ke ketua program studi untuk disetujui mengikuti ujian.
4. Apabila sampai dengan tanggal 27 November 2023 belum menyelesaikan skripsi, akan dikenakan biaya administrasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Wabillahit taufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahin wabarakatuh.

Jakarta, 11 Dzulqad'ah 1444 H
31 Mei 2023 M

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,




Sumardi, SE., M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Pzr Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Arif Nugroho
NIM : 1902055008
Program Studi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing I : Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	31/05/2023	Revisi Bab I	
2.	05/05/2023	Revisi Bab II	
3.	07/06/2023	Revisi Bab III	
4.	12/05/2023	Revisi Bab IV	
5.	14/06/2023	Revisi Bab IV	
6.	16/06/2023	Revisi Bab IV	
7.	19/06/2023	Revisi Bab V	
8.	27/07/2023	Revisi Ace	

Jakarta, 27 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Pser Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Arif Nugroho
NIM : 1902055008
Program Studi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing II : Deni Nuryadin, S.E., M.Si.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	06/07/2023	Revis Bab 1	☺
2	10/07/2023	Revis Bab #1	☺
3	14/07/2023	Revis Bab #2	☺
4	17/07/2023	Revis Bab #2	☺
5	18/07/2023	Revis Bab #3	☺
6	19/07/2023	Revis Bab #3	☺
7	20/7'23	Revis Bab #4	☺
8	29/7'23	Revis Bab #5	☺

Jakarta, 27 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc.

Dosen Pembimbing II,

Deni Nuryadin, S.E., M.Si.

**FORMAT PENILAIAN SERTA KETENTUAN UJIAN AIKA,
SKRIPSI & KOMPREHENSIF**

1. Bobot secara total dari 100% terdiri :

UJIAN AIKA (20%)

Skripsi (40%)

Komprehensif (40%)

2. Bobot secara rinci :

1) AIKA (100%) terdiri dari : - Praktek Ibadah (40%)

- Al-Islam (30%)

- Kemuhammadiyah (30%)

2) Skripsi (100%) terdiri dari : - Mated (35%)

- Penulisan (Sistematika dan Bahasa) (30%)

- Presentasi dan kemampuan menjawab (35%)

3) Komprehensif (100%) yang diujikan secara tim (3 penguji)

Akuntansi:	Manajemen:
- Akuntansi Keuangan	- Manajemen SDM
- Akuntansi Biaya & Manajemen	- Manajemen Keuangan
- Auditing Perpajakan	- Manajemen Pemasaran
- Teori Ekonomi Makro/Mikro	- Teori Ekonomi Makro/Mikro

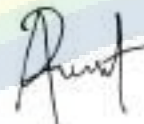
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ilham Arif Nugroho
 Tempat,Tanggal Lahir : Jakarta, 8 Maret 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Giri Kencana Rt.006 Rw. 002 No. 131 Kelurahan
 Cilangkap Kecamatan Cipayung Jakarta Timur
 13870
 No Hp : 08119310803
 Status Pekerjaan : Mahasiswa
 Nama Perusahaan : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
 Email : ilhamarif.nugroho08@gmail.com
 Pendidikan Formal : 1. SDN 02 Cilangkap Pagi, Tahun 2006-2012
 2. SMP Negeri 196 Jakarta, Tahun 2012-2015
 3. SMA Negeri 64 Jakarta, Tahun 2015-2018
 4. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi
 Ekonomi Islam, Tahun 2019-sekarang
 Sertifikat Kompetensi yang Dimiliki : 1. TOEFL

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Juli 2023

Hormat saya



Ilham Arif Nugroho